



PETA GEOLOGI
 DESA BANGIO DAN SEKITARNYA
 KECAMATAN PINOGU, KABUPATEN BONE BOLANGO
 PROVINSI GORONTALO



Oleh:
FAUZAN RAFALDO
 111.190.111

LEGENDA

ZAMAN	KALA	UMUR (Ma)	LITOSTRATIGRAFI	LITODEMIK
KUNYER	HOLOSEN	0,01	Kulovium	Kulovium
	PLEISTOSEN	1,6		
TENDER	AKHIR	2,5	Breksi hidrotermal Motomboto	Breksi hidrotermal Motomboto
	TENGAH	3,6		

Mengacu Bachri (2006)

PEMERIAN

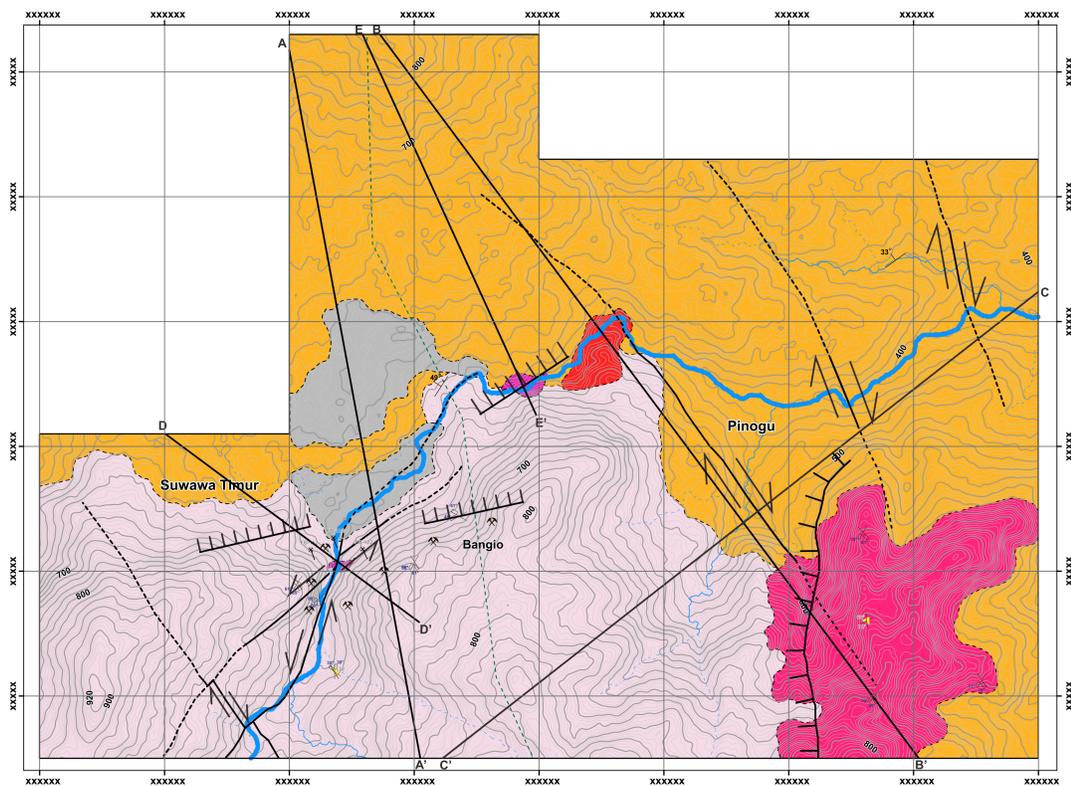
- Kulovium**
 Satuan kulovium menempati luasan sebesar 3,91%, tersusun oleh fragmen berukuran bongkah hingga material-material lepas berukuran pasir-lemung. Kulovium merupakan endapan hasil longoran dan rombakan dimana masih dapat diasumsikan sumbernya, berbeda dengan endapan aluvial yang merupakan material lepas hasil rombakan yang tidak dapat diketahui sumbernya. Satuan batuan ini merupakan hasil dari aktifitas geologi pada zaman kuartar.
- Breksi hidrotermal Motomboto**
 Satuan ini dijumpai secara setempat dan memiliki luasan yang kecil dengan persentase sebesar 1,17%. Breksi hidrotermal yang dijumpai tersusun dari fragmen silika dan matriks sulfida hitam dan putih. Satuan batuan ini tersusun oleh litologi breksi hidrotermal yang memampakan warna hitam keabu-abuan dengan ukuran kerakal - pasir halus, menyudut, terlipah buruk dan didukung oleh matriks. Satuan ini telah tersifikasi dan mengalami mineralisasi ditunjukkan dengan adanya *fine grained* pirit dan mineral sulfida hitam. Satuan batuan ini diinterpretasikan sebagai tubuh mineralisasi pada daerah penelitian dengan ciri-ciri kenampakan mineral mineral bijih secara megaskopis. Satuan breksi hidrotermal yang terdapat di daerah penelitian berumur Pliosen Akhir dengan mengacu hasil penelitian terdahulu oleh Perello J. (1994) berdasarkan pada metode radiometri dating K-Ar 0,936 ± 0,080 Ma.
- Intrusi dasit**
 Dasit diinterpretasikan sebagai intrusi dimana kehadirannya ditemukan secara setempat pada bagian tengah daerah penelitian dengan persentase luasan sebesar 1,62% terdapat pada morfologi lembah. Kenampakan dilapangan satuan ini memiliki warna abu-abu bertekstur hipokristalin, inequigranular porfiritik, fanerik halus - fanerik kasar dan tersusun oleh mineral primer seperti kuarsa berbutir, hornblende, dan K-feldspar. Satuan ini mengalami alterasi *non pervasif* dengan himpunan mineral kaolinit yang menggantikan mineral feldspar dicirikan warna putih secara megaskopis pada beberapa tempat. Satuan ini diinterpretasikan sebagai intrusi dangkal karena kehadirannya hanya setempat. Menurut J. Perello (1994) merupakan batuan terobosan dengan umur Pliosen Akhir yang mencirikan batuan breksi piroklastik dan kristal tuf yang terbentuk sebelumnya berdasarkan metode radiometri dating K-Ar 2,35 ± 0,12 - 2,05 ± 0,10 Ma.
- Intrusi diorit**
 Satuan diorit Motomboto ditemukan dengan persentase sebesar 8,21% terdapat pada morfologi lereng, lembah, dan perbukitan yang tersebar luas pada bagian tenggara dari peta daerah penelitian. Satuan ini secara umum dijumpai sebagai batuan yang teralterasi secara *pervasif* berintensitas tinggi dengan kenampakan berwarna putih keabu-abuan hingga kekuningan bertekstur hipokristalin, inequigranular porfiritik, fanerik halus - fanerik sedang, dan tersusun oleh mineral primer kuarsa dan hornblende. Berdasarkan data bor yang telah dilakukan, diorit tersebut terdapat *xenolith* batuan basa sehingga satuan ini dapat disetarakan dengan Diorit Bolohoto yang berumur Pliosen Tengah (Bachri, 2006 dalam Arina 2017). Menurut J. Perello (1994) satuan ini diasumsikan sebagai sill.
- Satuan tuf kristal Motomboto**
 Satuan tuf kristal Motomboto menempati secara dominan pada bagian baratdaya peta daerah penelitian dengan persentase 38,62% terdapat pada morfologi perbukitan, lereng, dan lembah tersebar secara merata pada daerah penelitian. Satuan ini terdiri oleh litologi tuf kristal dan setempat tuf dengan kedudukan N13°E/49°. Pada kenampakan di lapangan tuf kristal memperlihatkan warna coklat kekuningan dengan tekstur berupa material vulkanik berukuran debu. Litologi yang menyusun satuan ini telah mengalami alterasi kuat silika ± alunit ± kaolinit ± montorit dengan ditandainya tekstur vuggy. Litologi pada satuan ini juga mengalami alterasi secara *pervasif* - *selectively pervasif*. Satuan batuan tuf kristal termasuk dalam Satuan Gunungapi Motomboto, serta memiliki hubungan dengan satuan breksi piroklastik, satuan ini berumur Pliosen Tengah mengacu penelitian yang dilakukan oleh Bachri (2006).
- Satuan breksi piroklastik Motomboto**
 Satuan breksi piroklastik Motomboto menempati 46,48% dari total luasan satuan batuan pada daerah penelitian. Satuan breksi piroklastik terdiri dari litologi breksi piroklastik, tuf kristal, serta setempat tuf yang memiliki kedudukan N234°E/33°. Kenampakan di lapangan breksi piroklastik memperlihatkan warna coklat kekuningan dengan tekstur berupa material berukuran blok hingga debu kasar, menyudut, terlipah buruk, dan didukung oleh matriks berupa tuf. Litologi yang menyusun satuan batuan ini mengalami alterasi secara *pervasif* - *non pervasif* sehingga masih memungkinkan untuk mengenali batuan tersebut. Satuan ini teralterasi dengan himpunan mineral kaolinit ± illit ± silika ± alunit ± montorit dan terdapat tekstur vuggy pada beberapa tempat. Satuan batuan breksi piroklastik termasuk dalam Satuan Gunungapi Motomboto dengan umur Pliosen Tengah mengacu penelitian yang dilakukan oleh Bachri (2006), serta memiliki hubungan tidak selaras dengan satuan dasit, dan diorit.

KETERANGAN PETA

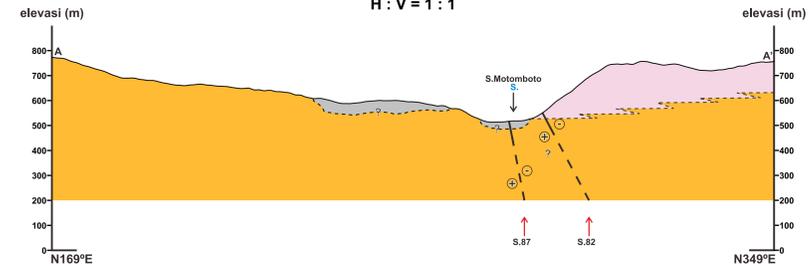
- a. Kontur indeks
 b. Kontur interval
- Sungai
 a. Utama
 b. Cabang
 c. Periodik
- Well
 a. Enargit
 b. Kuarsa
- Kedudukan lapisan batuan
- Garis Sayatan
- Batas satuan diperkrakan
- Pinogu Administrasi kecamatan
- Bangio Administrasi desa
- Kekar
 Sesar mendatar kanan
 Sesar mendatar kiri
- Sesar turun
 a. batas sesar tegas
 b. batas sesar diperkrakan
- Drill Hole
- Tambang Rakyat

KETERANGAN PENAMPANG

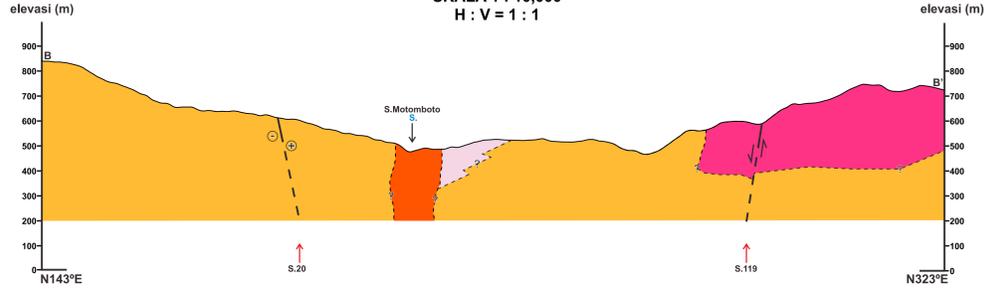
- Sesar
 a. bidang mendekat
 b. bidang menjauh
- a. Sungai daerah telitian
 b. Sesar daerah telitian



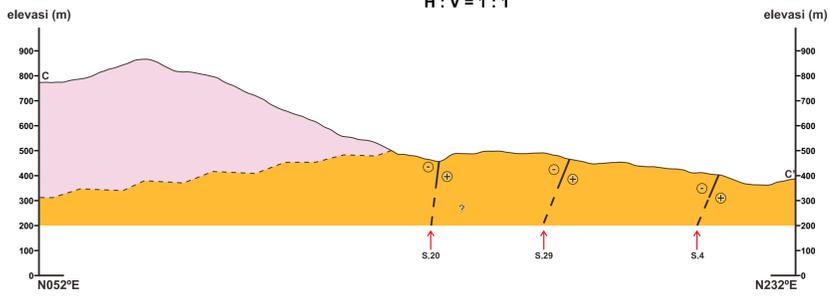
PENAMPANG GEOLOGI
 SAYATAN A-A'
 SKALA 1 : 10,000
 H : V = 1 : 1



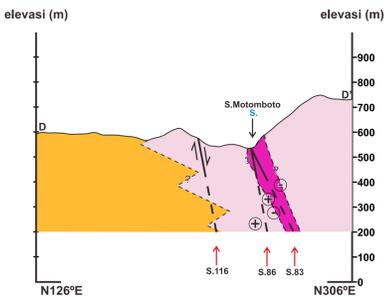
PENAMPANG GEOLOGI
 SAYATAN B-B'
 SKALA 1 : 10,000
 H : V = 1 : 1



PENAMPANG GEOLOGI
 SAYATAN C-C'
 SKALA 1 : 10,000
 H : V = 1 : 1



PENAMPANG GEOLOGI
 SAYATAN D-D'
 SKALA 1 : 10,000
 H : V = 1 : 1



PENAMPANG GEOLOGI
 SAYATAN E-E'
 SKALA 1 : 10,000
 H : V = 1 : 1

